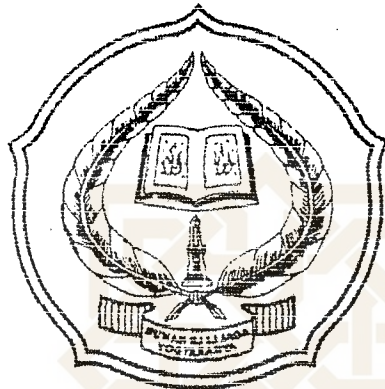


**METODE CERITA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK
PSIKOLOGIS ANAK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI TKIT
MU'ADZ BIN JABAL KOTAGEDE
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Nur Khasanah

00410079

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

Drs.HR. Abdullah Fajar, M.Sc.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp : 6 (enam) Eksemplar
Hal : Skripsi Saudari
Nur Khasanah

Kepada Yang terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Khasanah

Nim : 00410079

Jur : PAI

Judul : **PENGEMBANGAN ASPEK PSIKOLOGIS ANAK
MELALUI METODE CERITA DALAM PEMBELAJARAN
PAI DI TKIT MU'ADZ BIN JABAL KOTA GEDE
YOGYAKARTA**

Telah dapat diajukan sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

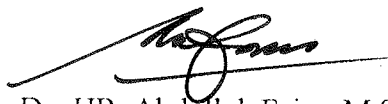
Semoga saudara tersebut dapat segera dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Almamater, Agama, Nusa dan Bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Desember 2004

Pembimbing



Drs.HR. Abdullah Fajar, M.Sc.

NIP: 150 028 800

R. Umi Baroroh, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas Konsultan

Hal : Skripsi
Nur Khasanah
Lamp. : 1 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan konsultasi, pengarahannya dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nur Khasanah
NIM : 99410079
Jurusan : PAI
Judul : **“Metode Cerita Dalam Mengembangkan Aspek Psikologis Anak Dalam Pembelajaran PAI di TKIT Mu’adz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta”**

maka, sebagai konsultan kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Besar harapan kami dari skripsi tersebut semoga dapat bermanfaat bagi almamater, bangsa dan agama.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Februari 2005
Konsultan



R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP: 150 277 317



PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/13/05

Skripsi dengan judul: **Metode Cerita Dalam Mengembangkan Aspek Psikologis Anak Dalam Pembelajaran PAI di TKIT Mu'adz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

NUR KHASANAH

NIM: 0041 0079

Telah dimunaqasyahkan pada:

Hari : Selasa

Nilai : B⁺

Tanggal: 11 Januari 2005

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150 232 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag
NIP. 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Drs. Hr. Abdullah Fajar M.Sc
NIP. 150 028 800

Penguji I

Dra. H. Susilaningsih, M.A
NIP. 150 070 666

Penguji II

R. Umi Baroroh, M.Ag
NIP.: 150 277 317

Yogyakarta, 8 Februari 2005

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd
NIP. 150 037 930

MOTTO

فاقصص القصص لعلهم يتفكرون

“Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah -
kisah itu
agar mereka berfikir”
(QS. Al A'raf: 176)

Mendongeng membuka waduk besar berisi energi
dan
gagasan kreatif, yang terkunci di dalam diri
anak.
(Shakuntala Devi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:
Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين اللهم صل وسلم على سيدنا محمد عدد
الرمم الرقيق صلاة تجعلنا بها من اهل الطاعة والتوفيق وتبلغنا بها
الحج للبيت العتيق وترزقنا بها زيارة قبر نبيك محمد صلى الله عليه وسلم
وقبر صاحبه ابي بكر الصديق وتسهل لنا حسن الطريق وتجعل
امابعد. لنا بها خير رفيق وعلى اله وصحبه وسلم،

Maha suci Allah dan segala puji syukur bagi-Nya yang telah memberikan petunjuk kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu mengalir ke pangkuan junjungan kita, revolusioner akbar, Nabi muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini mengenai Metode Cerita Dalam Mengembangkan Aspek Psikologis Anak Dalam Pembelajaran PAI Di TKIT Mu'adz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Pembimbing Skripsi Bapak Drs. HR. Abdullah Fajar, M.Sc. yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mengarahkan dan

memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran serta kearifan.

4. Pembimbing Akademik Prof. Drs. HMS. Prodjodikoro yang telah memberikan kontribusi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kemudahan pelayanan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Ibu Indah Wiyanti selaku Kepala Sekolah TKIT Mu'adz Bin Jabal Kota Gede Yogyakarta dan segenap ustadzah serta staf karyawan TKIT Mu'adz Bin Jabal Kota Gede Yogyakarta yang telah mengizinkan, memberikan informasi dan bimbingan dalam rangka pencarian data sebagai bahan penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Subardi serta adik-adikku, Isna Rohmawati dan Martina Susanti tercinta yang telah memberikan bimbingan dan dorongan dengan penuh kasih sayang.
9. Semua teman-teman kost "Cokelat" , teman-teman seperjuangan PAI-1'00, teman-teman KKN '51 Kepuharjo 6, keluarga besar YPDP SPA yang selalu memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan saudara-saudara sekalian diterima Allah SWT. Amin Ya Robbal'alam.

Selanjutnya mengingat keterbatasan penulis maka saran dan kritik dari pembaca sekalian sangat kami harapkan. Mudah-mudahan bermanfaat. Amiin

Yogyakarta, 11 November 2004

Penulis,



Nur Khasanah



ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Tcori	10
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM TKIT MU'ADZ BIN JABAL	32
A. Kondisi Geografis dan Sosiologis	32
B. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya TKIT Mu'adz Bin Jabal ..	34
C. Visi dan Misi Sekolah	37
D. Struktur Organisasi	38
E. Kondisi Guru, karyawan dan siswa	41
F. Pusat Studi Belajar dan Sarana Prasarana	56
G. Pendanaan TKIT Mu'adz Bin Jabal	59

BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE CERITA DI TKIT MU'ADZ BIN JABAL...	62
A. Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Melalui Metode Cerita di TKIT Mu'adz Bin Jabal	62
1. Tahap Perencanaan	62
2. Tahap Pelaksanaan	65
3. Tahap Evaluasi	68
B. Bentuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Cerita Dalam Mengembangkan Aspek Psikologis Anak	68
C. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Cerita Dalam Mengembangkan Aspek Psikologis Anak	79
 BAB IV PENUTUP	 82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	86
C. Kata Penutup	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Guru TKIT Mu'adz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta.....	46
Tabel 2	Data Karyawan TKIT Mu'adz Bin Jabal Kotagede Yogyakarta...	47
Tabel 3	Data Nama Siswa Kelas Beruang.....	49
Tabel 4	Data Nama Siswa Kelas Lumba-lumba.....	50
Tabel 5	Data Nama Siswa Kelas Pinguin.....	51
Tabel 6	Data Nama Siswa Kelas Merak.....	52
Tabel 7	Data Nama Siswa Kelas Iguana.....	53



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang digunakan, yaitu:

1. Metode Cerita

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Sedangkan cerita adalah karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang, kejadian dan sebagainya (baik yang sungguh-sungguh atau hanya rekaan belaka).² Metode cerita dalam judul di atas yakni suatu cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan suatu materi sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik (anak usia TK) menggunakan cerita sebab cara ini sangat akrab dengan dunia anak.

2. Mengembangkan

Mengembangkan berasal dari kata kembang yang berarti pikiran dan sebagainya menjadi bertambah sempurna, kemudian mendapat awalan me- dan akhiran -kan menjadi mengembangkan yang berarti mengembangkan, memajukan ; menyempurnakan.³ Mengembangkan yang

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.53-54

² W.J.S.Poerwadarminta diolah kembali oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976),hal.202

³ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal.700

dimaksud penulis adalah bagaimana metode cerita dalam mengembangkan aspek psikologis anak dalam pembelajaran PAI di TKIT Mu'adz Bin Jabal.

3. Aspek Psikologis

Aspek adalah sudut pandang atau segi.⁴ Psikologi atau ilmu jiwa yakni ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia baik gejala jiwa sadar atau tidak sadar.⁵ Aspek-aspek psikologis yang dimaksud judul di atas adalah sudut pandang terhadap gejala jiwa manusia, meliputi pengamatan, fantasi, berpikir, perasaan dan kemauan.

4. Anak

Istilah anak dalam skripsi ini lebih terfokus pada istilah anak didik. Al Ghozali menggunakan beberapa kata untuk menyebut anak didik seperti al shobiy atau kanak-kanak, al Mutaalim atau pelajar dan tholibul ilmi atau penuntut ilmu pengetahuan. Al Ghozali juga mendefinisikan bahwa anak didik yakni anak yang sedang mengalami perkembangan jasmani dan rohani sejak awal terciptanya dan merupakan objek utama dalam pendidikan (dalam arti luas).⁶ Anak dalam skripsi ini yakni kanak-kanak usia TK.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁴ Pius A Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal.51

⁵ Jalaluddin dan Ali Ahmad Zen, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Surabaya: Putra Al Ma'arif, 1995), hal. 78

⁶ Zainuddin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghozali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal.64

Pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah proses berubahnya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya.⁷ Pendidikan Agama Islam menurut Dr. Mohammad Fadil Al-Djamali yang dikutip oleh H.M. Arifin adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik yang mengangkat derajat kemanusiannya sesuai dengan kemampuan dasar atau fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).⁸ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud penulis yakni proses berubahnya perilaku siswa melalui berbagai pengalaman sesuai dengan kemampuan dasar dan kemampuan ajarnya.

6. TKIT Mu'adz Bin Jabal

TKIT Mu'adz Bin Jabal adalah sebuah lembaga pendidikan prasekolah yang bercorak Islami dengan sistem *full days school* yang berada di Kota Gede Yogyakarta.⁹ Penulis mengambil tempat penelitian di TK tersebut sebab:

- a. Sistem yang digunakan adalah sistem *full days school* yakni sistem pendidikan dimana anak lebih banyak waktu di sekolah dibanding dengan sekolah formal lain sehingga memungkinkan bagi penulis untuk mengetahui perkembangan peserta didik di sekolah.
- b. Lembaga pendidikan ini telah menggunakan metode cerita untuk menyampaikan materi-materi tertentu.

Dari penegasan istilah di atas, penulis dapat menjelaskan secara keseluruhan yang dikehendaki dari judul skripsi "Metode Cerita Dalam Mnegembangkan Aspek Psikologis Anak Dalam Pembelajaran Pendidikan

⁷ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), hal.29

⁸ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 17

⁹ Hasil observasi awal 6 Februari 2004 di TK IT Mu'adz Bin Jabal Kota Gede Yogyakarta.

Agama Islam Di TKIT Mu'adz Bin Jabal Kota Gede Yogyakarta" adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkap bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode cerita serta bagaimana bentuk pengembangan aspek psikologis anak melalui metode cerita.

B. Latar Belakang Masalah

Lingkungan, teknologi dan pola hidup masyarakat yang mengalami perubahan pesat mengharuskan orang tua menyesuaikan diri. Orang tua mulai memilih lembaga pendidikan yang tepat bagi anaknya ketika anaknya memasuki usia prasekolah sebab pembinaan perkembangan anak usia dini (0-8 tahun) sangat menentukan mutu hasil belajar dan kemampuan belajar anak di SD, SLTP dan perjalanan hidup seseorang selanjutnya.¹⁰ Mengutip Peraturan Pemerintah No. 27 / 1990 tentang Pendidikan Prasekolah, pada dasarnya pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Sedangkan TK sebagai salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh segi kepribadian anak dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. Akhir-akhir ini makin disadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia TK karena perkembangan kepribadian, sikap mental dan intelektual sangat ditentukan dan banyak dibentuk pada usia ini.¹¹ Namun pada kenyataannya

¹⁰ Sri Harini dan aba Firdaus al-Hallwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hal.87

¹¹ *Ibid.*, hal.116-117

ada beberapa orang tua yang ingin anaknya bisa berhitung, membaca dan menulis semenjak usia TK tanpa memperdulikan daya imajinasi, perkembangan emosi, kepekaan empati dan keberanian anak. Banyak pula lembaga pendidikan di Indonesia baik umum maupun Islam yang menganakemaskan otak kiri daripada otak kanan. Alhasil, otak kanan yang bertugas mengembangkan hal-hal terakhir (imajinasi, emosi, empati dan keberanian) sudah digusur sejak dini. Sehingga mengakibatkan banyak anak usia sekolah enggan bersekolah, disebabkan ketidakseimbangan perkembangan otak kanan dan otak kiri.¹²

TK sebagai lembaga yang diharapkan dapat mengembangkan aspek fisik, intelektual, emosional, bahasa, sosial dan moral anak hendaknya tidak hanya mengembangkan otak kiri saja tetapi harus ada pengembangan yang seimbang antara otak kiri dan otak kanan. Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek-aspek psikologis (fisik, intelektual, emosional, bahasa, sosial dan moral) anak diantaranya metode cerita, pembiasaan, keteladanan dan bermain.¹³ Menurut Alex Sobur dalam buku berjudul "Anak Masa Depan" menyatakan bahwa bercerita dapat membantu merangsang dan mendorong gerak kepesatan perkembangan jiwa anak, khususnya berpikir, selain itu dengan bercerita berarti telah mengarahkan secara aktif perkembangan mentalnya, sikap hidupnya, ekspresi emosi-emosinya.¹⁴ Terkait dengan metode cerita, Wiyatmi dalam kajian essay yang termuat dalam Majalah Cakrawala Pendidikan Tahun 2000 juga berpendapat bahwa dengan membaca atau dibacakan salah satu bentuk karya sastra salah

¹² Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*, (Jakarta: Pustaka Inti, 2004) hal.156-158

¹³ Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, *op.cit.*, hal.118

¹⁴ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hal.215-216

satunya cerita secara tidak langsung seorang anak mendapat contoh bagaimana manusia dalam alam nyata mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosinya, memotivasi diri dalam membina hubungan dengan orang lain serta akan semakin memiliki kekayaan pengetahuan yang berkaitan dengan persoalan hidup yang pada gilirannya akan mencerdaskan emosi atau perasaannya.¹⁵ Dari pernyataan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji salah satu metode yakni metode cerita serta penerapannya dalam lembaga pendidikan Islam prasekolah. Lembaga tersebut telah menerapkan metode cerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimana dengan metode cerita diharapkan aspek-aspek psikologis anak dapat berkembang dengan baik. Lembaga TKIT Mu'adz Bin Jabal Kota Gede Yogyakarta adalah salah satu TK yang menggunakan sistem *full days school* yakni memadukan sistem pesantren anak dengan model sekolah umum sehingga siswa dapat menguasai kemampuan kognisi, afeksi dan psikomotorik. Penulis memilih lembaga ini sebab ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode cerita di TKIT Mu'adz Bin Jabal dan aspek-aspek psikologis apa saja yang dapat dikembangkan melalui metode cerita.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas dapat dirumuskan masalahnya :

1. Bagaimana pelaksanaan metode cerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Mu'adz Bin Jabal?
2. Bagaimana bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode cerita dalam mengembangkan aspek psikologis anak ?

¹⁵ Wiyatmi, Essay dalam Majalah Cakrawala Pendidikan Juni 1998 Th. VII Jilid No. 1 dengan judul "Peran Karya Sastra Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak"

3. Apa hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode cerita dalam mengembangkan aspek psikologis anak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian adalah :
 - a. Menggambarkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode cerita di TKIT Mu'adz Bin Jabal.
 - b. Memaparkan bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode cerita dalam mengembangkan aspek psikologis anak.
 - c. Menjelaskan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode cerita dalam mengembangkan aspek psikologis anak.
2. Manfaat dari penelitian adalah :
 - a. Sebagai masukan bagi para pendidik khususnya dalam pendidikan Islam dalam upaya mengembangkan aspek psikologis anak
 - b. Sebagai motivator bagi pendidik Islam untuk tidak meninggalkan metode cerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak.

E. Telaah Pustaka

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan terkait dengan penelitian tentang pengembangan aspek-aspek psikologis anak melalui cerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa karya ilmiah yang tertuang dalam bentuk essay dan skripsi yang mengangkat tema yang sama namun bertitik fokus berbeda, antara lain :

1. Kajian berupa essay dalam majalah *Cakrawala Pendidikan* (Juni 1998, Th. XVII Jilid I no 1) yang ditulis oleh Wiyatmi (FPBS IKIP YK) yang membahas tentang peran karya sastra sebagai sarana mengembangkan kecerdasan emosi anak.
2. Skripsi Sri Sugiyatmini dengan judul "Pendidikan Agama Islam di TK IT Mu'adz Bin Jabal di Kota Gede Yogyakarta". Pokok masalah yang diangkat yakni bagaimana proses belajar mengajar di sekolah dengan sistem "*full days school*" dan faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di TK IT dan beserta pemecahannya. Metode pengumpulan data yakni dengan observasi, interview dan dokumentasi. Adapun hasil temuannya yakni proses belajar mengajar di TKIT Mu'adz Bin Jabal dapat berjalan sesuai pendidik, anak didik, jadwal kegiatan, media sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kepribadian siswa sesuai dan tepat dengan materi yang disampaikan dan metode sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan proses belajar mengajar PAI di TKIT telah maksimal karena didukung berbagai faktor namun ada beberapa hal yang menghambat dan pihak sekolah masih bisa mengatasinya.
3. Skripsi Nur Shofihah, 2002, dengan judul "Metode Uswatun Hasanah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Anak (Studi Kasus di TKIT Mu'adz Bin Jabal Kota Gede). Pokok masalah yang diangkat yakni bagaimana penerapan metode Uswatun Hasanah dan bagaimana peran metode ini terhadap pembentukan perilaku keagamaan anak.

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Hasil temuannya diantaranya yakni metode uswatun hasanah di TKIT Mu'adz Bin Jabal merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat efektif untuk mengajarkan kemampuan imtaq dan metode ini sangat berperan dalam upaya membentuk perilaku keagamaan anak yang positif.

4. Skripsi Aminuddin, 1998, dengan judul "Pengembangan Ranah Kognitif dan Ranah Afektif Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tingkat SLTP". Pokok Masalah yang diangkat adalah apa urgensi pengembangan ranah kognitif dan ranah afektif dalam PAI pada siswa tingkat SLTP dan bagaimana pengembangan kedua aspek tersebut. Pengumpulan data dengan penelusuran pustaka baik sumber primer maupun sekunder. Hasil temuannya yakni urgensi pengembangan ranah kognitif dalam PAI ditunjukkan dalam banyak ayat al Qur'an dan pengembangan ranah kognitif harus mengarah pada aktivitas ekstra kurikuler serta pengembangan ranah afektif dengan tiga cara meliputi pengenalan, pemahaman dan tahap penerimaan
5. Skripsi Fitri Nur'aini, 2002, dengan judul " Pembelajaran Kisah-kisah Islami di TKIT Nurul Islam Nurul Islam Nogotirto Gamping Yogyakarta, pokok masalah yang diangkat adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah Islami, alasan yang menjadi dasar pembelajaran kisah-kisah Islami, dan apa implikasinya bagi anak. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan interview, dokumen dan

observasi. Adapun hasil temuannya meliputi pelaksanaan pembelajaran kisah-kisah Islami dengan tiga tahap yakni pre instruksional, instruksional, dan post instruksional, alasan yang menjadi dasar pembelajaran kisah-kisah Islami yakni aspek normatif (Alqur'an dan Hadis), aspek psikologi (secara psikologi anak suka cerita), aspek edukatif (dapat membantu proses pengembangan imajinasi anak yang lebih baik serta dapat membantu proses identifikasi diri) dan aspek strategis (dapat menanamkan dasar-dasar aqidah Islam), kemudian implikasinya yakni dalam rangka pembentukan generasi sholeh dan sholehah maka proses belajar mengajar dengan kisah disajikan sederhana baik materi, metode atau evaluasi.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Aspek-aspek Psikologis

Untuk memahami fungsi gejala-gejala kesadaran, banyak ahli yang secara teoritis membuat satu skema pembagian. Namun pada dasarnya pembagian semacam ini hanya secara teoritis dalam pikiran saja sedang dalam realitanya gejala tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri tetapi menyatu. Adapun mengenai pembagian gejala-gejala jiwa tersebut banyak ahli yang menyatakan pendapat-pendapat mereka salah satunya adalah *William Stern* dalam bukunya *Algemeine Psychologi auf Personalistischer Grundlage* mengadakan pembagian lebih lanjut berdasarkan prinsip hubungan pribadi dengan dunia atau lingkungan. Hubungan antara manusia dengan lingkungan, pertama-tama dilakukan melalui *pengamatan*

dan *ingatan*. Pengamatan menghubungkan subyek dengan pengalaman-pengalaman masa sekarang sedang ingatan menyambungkan dengan pengalaman masa lampau. Hubungan lain yang berlangsung lebih bebas dan longgar, dilakukan oleh fungsi: *pikiran* dan *fantasi*. "Berpikir" mengarah pada satu tujuan di masa depan. Dan "fantasi" dapat diarahkan pada masa lampau atau pada masa mendatang, bahkan bisa dimanipulasi tanpa arah dan tujuan. Berpikir dan berfantasi itu sendiri belum mempunyai intensi untuk mempengaruhi lingkungan. Keduanya merupakan kemampuan yang menjadi tangga perantara menuju kemenangan *Kemauan*, dengan mana seseorang sudah mempunyai niat untuk mengubah dirinya sendiri, suatu situasi atau lingkungan sosialnya. Pada proses kemauan tersebut biasanya disertai dengan unsur-unsur perasaan, yang tidak terikat dengan waktu. Sebab ada bentuk-bentuk perasaan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lampau, masa kini, dan masa yang mendatang.¹⁶ Dari teori tersebut terdapat aspek-aspek jiwa menurut *William Stern* meliputi pengamatan, ingatan, pikiran, fantasi, perasaan dan kemauan. Adapun definisi aspek-aspek jiwa tersebut yakni:

1) Pengenalan atau kognisi

- Pengamatan

Pengamatan adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya perangsang. Dalam

¹⁶ Kartini Kartono, Psikologi Umum, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal.43-44

pengamatan dengan sadar orang dapat pula memisahkan unsur-unsur dari suatu objek.¹⁷ Jadi obyek pengamatan adalah dunia yang real dan obyektif. Sifat-sifat dunia pengamatan terbagi atas:¹⁸

- a) Sifat-sifat umum dunia pengamatan
 - Dunia pengamatan mempunyai sifat-sifat ruang
 - Dunia pengamatan mempunyai dimensi waktu
 - Dunia pengamatan itu berstruktur menurut barbagai-bagai obyek pengamatan
- b) Sifat-sifat yang khusus bagi masing-masing indera tersendiri, diantara sifat-sifat terdapat berbagai kelompok yang khusus bagi indera-indera tertentu. Merah dan kuning termasuk dalam kelompok yang berlainan daripada asam dan asin.

- Ingatan

Ingatan merupakan kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*), hal-hal yang lampau.¹⁹

Fungsi ingatan meliputi:²⁰

- a) Fungsi Memasukkan

¹⁷ Abu Ahmadi dan M. Umar, *Psikologi Umum Edisi Revisi*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1992), hal.34

¹⁸ H. Th. M. Verbeek, S.J., *Psikologi Umum Pengamatan*, (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1978), hal. 10-11

¹⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1997), hal.106

²⁰ *Ibid*

- Dengan cara tidak sengaja

Dengan cara ini apa yang dialami, dengan tidak sengaja dimasukkan dalam ingatan. Hal ini terlihat dengan jelas pada anak-anak, mereka pada umumnya mendapat pengalaman-pengalaman dengan tidak sengaja.

- Dengan cara sengaja

Dengan cara ini individu dengan sengaja memasukkan pengalaman-pengalaman, pengetahuan-pengetahuan ke dalam jiwanya. Dalam bidang ilmu pada umumnya orang akan memperoleh pengetahuan dengan sengaja.

Cepat atau lambat orang memasukkan apa yang dipelajari, ini merupakan sifat ingatan yang berhubungan dengan daya memasukkan. Selain itu orang juga berbeda dalam hal sedikit banyaknya materi atau hal-hal yang dimasukkannya.²¹

b) Fungsi Menyimpan

Seperti diketahui bahwa setiap proses belajar akan meninggalkan jejak-jejak dalam jiwa seseorang, dan jejak ini untuk sementara disimpan dalam ingatannya yang pada suatu waktu dapat ditimbulkan kembali. Jejak-jejak ini disebut *memory traces*. Sekalipun dengan *memory traces*

²¹ *Ibid*, hal. 107

memungkinkan orang mengingat apa yang telah pernah dipelajari, tetapi tidak semua *memory traces* ini akan tetap tinggal dengan baik, karena pada suatu waktu ia dapat hilang, dalam hal ini orang mengalami kelupaan.²² Dengan adanya kelupaan menunjukkan bahwa kemampuan mengingat manusia terbatas. Tetapi untungnya bahwa tidak semua yang dilupakan itu akan membawa kerugian. Sebab andaikata semua hal tidak ada yang dilupakan (juga mengenai hal-hal yang tidak perlu) keadaan ini akan merupakan persoalan tersendiri. Cepat lambatnya kelupaan tidak sama dalam semua situasi dan juga tidak selalu sama pada individu yang bersangkutan.²³

- Fantasi

Fantasi adalah kemampuan jiwa untuk membentuk tanggapan-tanggapan baru. Fantasi sebagai kemampuan jiwa manusia dapat terjadi:²⁴

- a) Secara disadari, yaitu apabila individu betul-betul menyadari akan fantasinya. Misalnya seorang pelukis yang sedang menciptakan lukisan dengan kemampuan fantasinya
- b) Secara tidak disadari, yaitu bila individu tidak secara sadar dituntun oleh fantasinya. Misalnya seorang anak memberikan berita yang tidak sesuai dengan keadaan senyatanya, sekalipun

²² *Ibid*, hal. 109

²³ *Ibid*, hal. 112

²⁴ *Ibid*, hal. 102

ia tidak ada maksud untuk berbohong. Dalam hal semacam ini anak dengan tidak disadari dituntun oleh fantasinya.

Macam-macam Fantasi²⁵

- a) Fantasi yang menciptakan yaitu merupakan bentuk atau jenis fantasi yang menciptakan sesuatu. Misal seorang ahli mode pakaian menciptakan model pakaian atas dasar daya fantasinya.
- b) Fantasi yang dituntun atau yang dipimpin, yaitu merupakan bentuk atau jenis fantasi yang dituntun oleh pihak lain. Misal seseorang yang membaca suatu cerita maka fantasinya akan dipimpin oleh cerita tersebut.

Dilihat dari caranya berfantasi, fantasi dapat dibedakan.²⁶

- a) Fantasi yang mengabstraksi, yaitu cara orang berfantasi dengan mengabstraksikan beberapa bagian, sehingga ada bagian-bagian yang dihilangkan. Misal anak yang belum pernah melihat gurun pasir, maka untuk menjelaskan dipakailah bayangan hasil persepsi yaitu lapangan.
- b) Fantasi yang mendeterminasi, yaitu cara orang berfantasi dengan mendeterminasi terlebih dahulu. Misal anak belum pernah melihat harimau, yang telah mereka kenal adalah kucing maka kucing digunakan sebagai bahan untuk memberikan pengertian tentang harimau.

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid*, hal. 103

c) Fantasi yang mengombinasi, yaitu orang berfantasi dengan cara mengombinasikan pengertian-pengertian atau bayangan-bayangan yang ada pada individu yang bersangkutan. Misal berfantasi tentang ikan duyung, yaitu kepalanya kepala seorang wanita, tetapi badannya badan ikan. Fantasi yang mengombinasi inilah yang banyak digunakan orang.

Jika dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan jiwa yang lain, fantasi lebih bersifat subyektif. Bayangan yang ditimbulkan karena fantasi disebut bayangan fantasi. Oleh sebab dengan kekuatan fantasi orang dapat menjangkau ke depan, maka fantasi mempunyai arti yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan fantasi pula orang dapat menambah bayangan-bayangan atau tanggapan-tanggapan, sehingga dengan demikian akan menambah bahan yang ada pada individu. Adapun keburukan fantasi yakni dengan fantasi orang dapat meninggalkan alam kenyataan, lalu masuk dalam alam fantasi. Hal ini merupakan suatu bahaya karena fantasi juga dapat menimbulkan kedustaan, takhayul dan sebagainya.²⁷

- Berpikir

Berpikir adalah menghubungkan pengertian yang satu dengan yang lain untuk mendapatkan pecahan dari persoalan yang dihadapi. Kalau orang sukar memberikan suatu pengertian dengan

²⁷ *Ibid*, hal. 104

menggunakan kata-kata atau bahasa, maka sering dikemukakan dengan gambar ataupun simbol-simbol yang lain.²⁸

Pengertian dapat diperoleh dengan dua cara yakni :²⁹

- a) Pengertian yang diperoleh dengan tidak sengaja, sering disebut dengan pengalaman, biasanya terjadi pada anak-anak.
- b) Pengertian yang diperoleh dengan sengaja, sering disebut dengan pengertian ilmiah.

Adapun hambatan –hambatan dalam berpikir terdiri dari :³⁰

- a) Data yang ada kurang sempurna, sehingga masih banyak lagi data yang harus diperoleh
- b) Data yang ada dalam keadaan *confuse*, data yang satu bertentangan dengan data yang lain, sehingga keadaan ini akan membingungkan dalam proses berpikir.

2) Perasaan

Perasaan disifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya menimbulkan kegoncangan-kegoncangan pada individu yang bersangkutan.³¹ Dalam perasaan ada beberapa sifat tertentu yaitu:³²

- Perasaan berhubungan dengan peristiwa persepsi, merupakan reaksi kejiwaan stimulus atau keadaan yang mengenainya.
- Perasaan bersifat subyektif, lebih subyektif bila dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa kejiwaan yang lain.

²⁸ *Ibid*, hal. 123

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*, hal. 126

³¹ *Ibid*, hal. 139

³² *Ibid*, hal. 140

- Perasaan dialami oleh individu sebagai perasaan senang atau tidak senang sekalipun tingkatannya dapat berbeda-beda.

Selain bergantung pada stimulus yang datang dari luar, perasaan juga bergantung pada:³³

- Keadaan jasmani individu yang bersangkutan. Kalau keadaan jasmani kurang sehat dapat mempengaruhi perasaan yang ada pada individu itu.
- Keadaan dasar individu. Hal ini terkait dengan struktur pribadi individu, misalnya ada orang yang sukar dan ada juga yang mudah marah.
- Keadaan individu pada suatu waktu, atau keadaan yang temporer seseorang. Misalnya seseorang yang sedang kalut pikirannya akan mudah terkena perasaannya dibanding orang yang dalam keadaan normal.

Tiga dimensi perasaan menurut W. Wundt meliputi:³⁴

- Perasaan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan
- Perasaan yang dialami oleh individu disertai dengan tingkah laku yang nampak, anak menari-nari karena lulus ujian
- Perasaan yang dialami individu sebagai suatu yang masih dalam pengharapan, tetapi ada pula perasaan yang dialami individu karena peristiwa itu nyata terjadi.

³³ *Ibid*, hal. 141

³⁴ *Ibid*

Macam-macam Perasaan

Ada beberapa pendapat mengenai klasifikasi perasaan, diantaranya menurut Kohnstamm yakni:³⁵

- Menurut Kohnstamm ada 2 macam tingkatan perasaan:
 - a) Perasaan keinderaan

Perasaan ini adalah perasaan yang berhubungan dengan alat-alat indera, misal perasaan yang berhubungan dengan pencecap umpamanya asam, asin, pahit, manis.

- b) Perasaan kejiwaan

Dalam golongan ini perasaan masih dibedakan lagi atas:

- Perasaan Intelektual
Perasaan yang timbul bila seseorang dapat memecahkan sesuatu soal. Perasaan ini juga dapat mendorong dalam berbuat. Misal, seorang anak akan merasa puas jika dapat memecahkan soal matematika yang dianggapnya terlalu sulit.
- Perasaan Kesusilaan
Perasaan yang timbul jika orang mengalami hal-hal yang baik atau buruk menurut norma-norma kesusilaan. Hal yang baik akan menimbulkan perasaan positif, sedangkan hal-hal yang buruk akan menimbulkan perasaan yang negatif.
- Perasaan Keindahan
Perasaan ini timbul kalau orang mengamati sesuatu yang indah atau yang jelek.
- Perasaan Kemasyarakatan
Perasaan ini timbul dalam hubungan dengan orang lain. Kalau orang mengikuti keadaan orang lain, adanya perasaan yang menyertainya. Misal benci atau antipati, senang atau simpati.

³⁵ *Ibid*, hal. 143-145

- Perasaan Harga Diri

Perasaan ini merupakan perasaan yang menyertai harga diri seseorang. Perasaan ini dapat positif jika orang mendapat penghargaan terhadap dirinya, tetapi perasaan ini bersifat negatif jika orang mendapatkan kekecewaan.

- Perasaan Ke-Tuhanan

Perasaan ini menyertai kepercayaan kepada Tuhan yang mempunyai sifat-sifat serba sempurna. Kepercayaan ini akan membawa seseorang untuk berbuat baik, berbuat saleh. Perasaan ke-Tuhanan merupakan perasaan yang tertinggi atau terdalam.

Dalam perkembangan kejiwaan anak, sepanjang seluruh fase mengalir secara terus menerus tidak ada hentinya, arus pengalaman emosional anak. Ketakutan dan kepedihan hati, keriang dan kemurahan hati serta penghayatan-penghayatan yang dialami anak pada saat-sat tertentu terjalin dengan eratnya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pada saat-sat tertentu anak-anak merasa kesepian, bangga, malu, bosan, senang, terketuk hatinya, jengkel atau puas. Situasi ini dapat berubah sesuai dengan rangsangan yang ada di sekelilingnya.³⁶

3) Kemauan

Dalam melakukan suatu perbuatan, manusia didorong oleh tenaga-tenaga atau daya-daya yang sering dikelompokkan dalam istilah konasi. Gejala ini ada dua yakni:³⁷

- Gejala hasrat yang berpusat pada kejasmanian yang terdapat pada hewan dan manusia.

³⁶ Sugihastuti, *Serba-serbi Cerita Anak-anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 34

³⁷ Abu Ahmadi dan M. Umar, *Psikologi Umum Edisi Revisi, op.cit.*, hal. 70

- Gejala hasrat yang berpusat pada kerohanian yang berpusat pada manusia

Dalam hal ini penulis hanya memaparkan gejala hasrat yang hanya berpusat pada kerohanian dan hanya dimiliki oleh manusia yakni kemauan. Kemauan adalah dorongan dari dalam yang sadar, berdasar pertimbangan pikir dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.³⁸

Adapun ciri-ciri kemauan adalah.³⁹

- Gejala kemauan merupakan dorongan dari dalam yang dimiliki oleh manusia, karena kemauan merupakan dorongan yang disadari dan dipertimbangkan.
- Gejala kemauan berhubungan erat dengan satu tujuan dan menghendaki adanya aktivitas pelaksanaan.
- Gejala kemauan sebagai pendorong timbulnya perbuatan kemauan didasarkan atas berbagai pertimbangan baik akal atau pikir maupun perasaan.
- Gejala kemauan tidak hanya terdapat pertimbangan pikir dan perasaan saja, tetapi seluruh pribadi memberikan pertimbangan, pengaruh, dan corak pada perbuatan kemauan.
- Gejala terkandung sifat aktif atau giat, karena timbulnya dorongan kemauan tertentu sekaligus timbul tujuan apa yang akan dicapai dengan dorongan itu.

³⁸ Abu Ahmadi dan M. Umar, Psikologi Umum Edisi Revisi, *op.cit*, hal. 79

³⁹ *Ibid*, hal. 80

Kemauan yang bersumber pada dorongan-dorongan menimbulkan aktivitas-aktivitas mengarah pada tercapainya tujuan, mempunyai proses yang bertingkat-tingkat. Berikut proses kemauan menurut Meuman:⁴⁰

- Adanya motive
- Saat mempertimbangkan motive-motive
- Saat memilih
- Memutuskan
- Melaksanakan keputusan kemauan

Dalam kehidupannya manusia mengalami perubahan secara menyeluruh baik dari segi fisik maupun segi psikisnya. Terkait dengan perkembangan psikis *Bijou* dan *Baer* (1961) mengemukakan perkembangan psikologis yakni perubahan progresif yang menunjukkan cara organisme bertingkah laku dan interaksinya dengan lingkungan. Interaksi yang dimaksud di sini adalah antara tingkah laku dan lingkungan, artinya apakah sesuatu jawaban tingkah laku akan diperlihatkan atau tidak, tergantung dari perangsang-perangsang yang ada di lingkungannya.⁴¹

⁴⁰ *Ibid*, hal. 81

⁴¹ Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan teori perkembangan anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2003), hal.31

2. Tinjauan Tentang Metode Cerita Dalam Pembelajaran PAI

a. Metode Cerita

Cerita merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa jika pengarang, pencerita dan penyimaknya sama-sama kompak. Dalam cerita biasanya ada hal-hal pokok yang tidak dipisahkan yaitu karangan, pembuat karangan, pencerita, penyimak serta penyimaknya.⁴² Bercerita adalah metode komunikasi universal yang sangat berpengaruh kepada jiwa manusia. Bahkan di Al-qur'an pun banyak sekali cerita-cerita, sebagian diulang-ulang dengan gaya berbeda-beda. Tidak heran jika Allah menyebut Alqur'an 'kumpulan cerita yang paling baik'. Surat 12 (Yusuf): 3⁴³

نحن نقص عليك أحسن القصص بما أوحينا إليك هذا القرآن وإن
 كنت من قبله لمن الغافلين

Artinya:

"Kami menceriterakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui".

⁴² Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. vii

⁴³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Cuci Al-Qur'an, 1984), hal. 348.

Menjelaskan "Kami menceritakan kepadamu cerita yang paling baik dengan mewahyukan Al-qur'an ini kepadamu " Allah memang mendidik jiwa manusia menuju keimanan dan kebersihan rohani, dengan mengajak manusia berpikir dan merenung, menghayati dan meresapi pesan-pesan moral yang ada dalam Al-qur'an. Allah, Dzat yang Maha Tahu akan jiwa manusia, mengetuk hati manusia antara lain dengan cerita-cerita.⁴⁴

Sebelum pendidik bercerita, ia harus memahami terlebih dahulu jenis cerita yang akan disampaikan. Pemilihan cerita antara lain ditentukan oleh:⁴⁵

- 1) Tingkat usia pendengar
- 2) Jumlah pendengar
- 3) Tingkat keragaman pendengar
- 4) Tujuan penyampaian materi
- 5) Suasana acara
- 6) Suasana pendengar

Jenis-jenis cerita dapat dibedakan dari berbagai sudut pandang, diantaranya yakni:⁴⁶

- 1) Berdasarkan pelakunya, fabel atau tentang tumbuhan dan binatang, dunia benda mati, dunia manusia, campuran.
- 2) Berdasarkan kejadiannya, cerita sejarah, fiksi dan fiksi sejarah
- 3) Berdasarkan sifat waktu penyajiannya, cerita bersambung, serial, lepas, sisipan dan ilustrasi

⁴⁴ Makalah Training Tutor TPA II di Masjid UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Memahami Berbagai Aspek Bercerita" pada tanggal 24 Oktober 2004, disampaikan oleh Ustadz Setyo Adi P (Pendongeng SPA Yogyakarta), hal. 1

⁴⁵ LPP Bina Insantama SPA, *Bekalku Mengajar TPA* (Yogyakarta: SPA Press, 2003), hal. 19

⁴⁶ *Ibid*, hal.20

- 4) Berdasarkan sifat dan jumlah pendengar, cerita privat, pengantar tidur, lingkaran pribadi, kelas kecil (20 anak), kelas besar (20-40 anak) dan cerita untuk forum terbuka
- 5) Berdasarkan teknik penyampaiannya, cerita langsung / *direct story* dan membacakan cerita / *story reading*.
- 6) Berdasarkan pemanfaatan peraga, bercerita dengan alat peraga dan dengan alat peraga

Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum bercerita

diantaranya:⁴⁷

- 1) Usahakan kita dalam keadaan " *taqarrub ilallah*" (mendekatkan diri kepada Allah) jika akan bercerita kepada anak-anak. Ingatlah para *qurrata a'yun* tersebut terlahir dalam keadaan fitrah dan kita diamanahkan untuk mengembalikan mereka kela kepada Allah dalam keadaan fitrah pula.
- 2) Pastikanlah, dengan itu, jika kita hendak bercerita bahwa kita mencintai dan mengasihi makhluk kecil di hadapan kita dan menginginkan mereka bahagia.
- 3) Untuk itu kita harus menghayati terlebih dahulu cerita yang hendak kita bawakan dengan membacanya secara berulang-ulang dan resapi seluruh bagian cerita. Tangkaplah nilai-nilai yang terkandung dan berikan nanti kepada mereka.
- 4) Buatlah singkatan jalan cerita dalam sepotong kertas dan ulang-ulanglah baca sehingga jalan cerita kita kuasai benar. Tuliskan juga nama-nama tokoh utama cerita dan pernyataan mereka dan hafalkan.
- 5) Susunlah gambar-gambar peraga (jika kita memakainya) menurut urutan yang benar. Sebelum kita bercerita, usahakan agar susunan ini sudah rapi.
- 6) Hafalkan lagu-lagu atau nasyid-nasyid yang akan kita bawakan dengan ritma tertentu.
- 7) Pilihlah adegan yang menarik dan cobalah mendramatisasikannya berulang-ulang, sehingga pada waktunya nanti kita lancar di depan anak-anak.
- 8) Ucapkanlah kata-kata dengan jelas. Jangan menggomam.
- 9) Ajukan pertanyaan kepada anak-anak dengan tiba-tiba atau perlahan cubitlah anak-anak seolah-olah yang mencubit itu adalah

⁴⁷ Soekanto SA, *Seni Bercerita Islami*, (Bogor : Bina Mitra Press, 1998), hal. 18-19

pelaku cerita dan dengan demikian mereka dilibatkan dengan isi cerita.

- 10) Usahakan selalu memelihara ketegangan cerita atau kerahasiaan jalannya cerita, agar anak-anak tetap terpujau, sehingga secara mengejut dapat kita berikan kejadian yang dapat merangsang mereka untuk mengekspresikan emosi-emosi mereka.

Untuk mencapai keberhasilan dalam bercerita ada dua faktor yang harus diperhatikan:⁴⁸

1) Menyiapkan naskah cerita

Dari sumber cerita yang telah ada :

- Sumber bisa didapat dari buku cerita, komik, majalah
- Mengubah naskah dari bahasa tulis ke bahasa lisan
- Penyesuaian alur, setting dan bumbu cerita
- Melatih naskah baru berulang-ulang dalam penyajian yang sebenarnya

2) Teknik Penyajian

Seorang pencerita perlu mengasah ketrampilannya dalam bercerita baik dalam olah vokal, olah gerak ekspresi dan lain sebagainya. Pencerita juga harus pandai mengembangkan berbagai unsur penyajian cerita diantaranya, narasi, dialog, ekspresi, visualisasi gerak, ilustrasi suara, media, dan teknik ilustrasi

Jika seorang pendidik yang akan menggunakan metode bercerita mengalami keadaan tertentu, misalnya : jika bercerita di hadapan sejumlah besar anak, usia anak pra sekolah, anak-anak luar

⁴⁸ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, *op.cit.*, hal.20-21

biasa dll. Kegiatan bercerita dapat dilakukan dengan alat peraga, diantaranya adalah:⁴⁹

1) Buku Cerita atau Lembar-lembar Bergambar

Suara yang jelas, mimik wajah yang ekspresif ditambah pengembangan yang suasana dan alur cerita akan membuat anak terbang terbawa imajinasi dan mampu membayangkan kisah dari buku cerita. Untuk memperindah cerita dapat pula disajikan secara puitis dan dideklamasikan kepada anak-anak pendengarnya.

2) Alat Peraga

Membacakan atau mendeklamasikan cerita dapat menggunakan alat peraga. Benda yang bergerak-gerak mengikuti alur cerita dapat lebih membangkitkan minat anak. Tokoh utama menjadi lebih hidup.

3) Panggung Boneka

Penuturan cerita juga dapat dilakukan dengan panggung boneka. Panggung menarik, boneka-boneka lucu, dekorasi latar panggung yang indah dalam warna ceria adalah hal-hal yang penting untuk diperhatikan. Ditambah dengan karakter tokoh-tokoh yang berbeda, alur cerita yang sederhana dan memikat, suara yang jelas kemampuan improvisasi juru cerita dan pemain (bisa tunggal atau berkelompok) akan membuat panggung boneka menjadi sangat menarik.

G. Metode Penelitian

Dalam menelusuri obyek kajian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang langsung terjun ke obyek penelitian.

⁴⁹ Sekanto SA, *Seni Bercerita Islami, op.cit.*, hal. 24-25

Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana *Bogdan* dan *Taylor* mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰

2. Pendekatan

Pendekatan pembahasan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan, sebab terkait dengan aspek-aspek psikologi yaitu pengamatan, fantasi, berpikir, perasaan, dan kemauan sekaligus membahas metode apa yang tepat untuk mengembangkan aspek-aspek psikologi tersebut.

3. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.⁵¹ Dalam hal ini subjek penelitian adalah :

- a. Guru sebagai subyek utama
- b. Kepala Sekolah sebagai subyek penunjang
- c. Para karyawan dan TU sebagai subyek penunjang
- d. Para siswa sebagai subyek penunjang

4. Pengumpulan Data

- a. Interview yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 3

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara, 1983), hal. 114

- dengan responden dengan alat yang dinamakan *inter viem guide* (panduan wawancara).⁵² Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku anak didik ketika dan setelah mendengar cerita. Interview ditujukan kepada kepala sekolah, guru-guru dan para karyawan TU
- b. Observasi yaitu dimana seseorang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁵³ Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan untuk mendapat gambaran pelaksanaan metode cerita dan untuk mengetahui sarana dan prasarana letak geografis dan keadaan lingkungan
- c. Dokumentasi yakni mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁴ Metode ini digunakan untuk mendapat data-data sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, situasi sekolah baik kepala sekolah, guru, dan siswa.

5. Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

⁵² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal.234

⁵³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII,1983), hal.58

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Aksara,1983), hal.132

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁵

Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.⁵⁶ Artinya data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah dan dianalisis.

Analisis berfikir yang digunakan adalah proses berfikir induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan.⁵⁷ Dalam proses analisa ini teori yang sudah ada ditunjukkan kemudian dicari contoh atau kasus dari kenyataan yang ada di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I bagian yang sangat dalam penelitian ini, di dalamnya diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan diuraikan gambaran umum TKIT Mu'adz Bin Jabal meliputi letak geografis, sejarah berdiri, perkembangan, keadaan dewan guru, karyawan dan siswa, sarana dan prasarana.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hal.103

⁵⁶ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 1987), hal.155

⁵⁷ *Ibid*, hal. 6

Bab III menggambarkan pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode cerita, memaparkan bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode cerita dalam mengembangkan aspek psikologis anak, dan menjelaskan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode cerita dalam mengembangkan aspek psikologis anak.

Bab IV Penutup berisi kesimpulan, saran dan kata penutup



BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa data dan analisa mengenai "Metode Cerita Dalam Mengembangkan Aspek Psikologis Anak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Mu'adz Bin Jabal Kota Gede Yogyakarta", maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode cerita di TKIT Mu'adz Bin Jabal dapat terlaksana sesuai program yang telah dirancang satu minggu sebelumnya oleh ustadzah yang termuat dalam Satuan Kegiatan Mingguan (SKM). Pembuatan SKM ini bergantian antara ustadzah yang satu dengan ustadzah lain dalam satu kelas.

Adapun langkah-langkah perencanaan yang dilakukan ustadzah adalah sebagai berikut :

- a) Merumuskan tujuan umum dan tujuan khusus

Tujuan pembelajaran umum berdasarkan pada Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) Depdiknas dan dilengkapi dengan GBPKB Taman Qur'an (TQ). Sedangkan tujuan pembelajaran khusus merupakan pernyataan mengenai kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menerima proses pembelajaran PAI metode bercerita.

b) Menetapkan bahan pelajaran

Ada dua materi pelajaran yang dapat di ajarkan dengan metode cerita yakni Sejarah Islam dan Akhlak.

c) Memilih teknik pembelajaran yang tepat

Dalam bercerita perlu teknik yang tepat untuk menjelaskan materi yang ditetapkan meliputi narasi, dialog, ekspresi, gerak, ilustrasi suara, alat peraga dan teknik ilustrasi (lagu, tepuk, musik)

d) Menentukan media pembelajaran yang tepat

Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan tema dan bersifat kreatif inovatif agar dapat menarik perhatian siswa.

e) Menetapkan evaluasi terhadap proses belajar mengajar.

Bentuk evaluasi yang digunakan dapat mengembangkan pengetahuan siswa seputar materi cerita yang disampaikan.

Agar rancangan tersebut berhasil maka perlu adanya pelaksanaan terhadap program yang telah dirancang. Tahap ini terbagi menjadi tiga meliputi:

a) Bagian Awal

Bercerita diawali dengan Ustadzah berusaha menarik perhatian siswa dengan menampilkan media yang terkait dengan cerita yang akan disampaikan dan dapat memusatkan perhatian siswa.

b) Bagian Inti

Ustadzah menyampaikan isi cerita dengan gaya dan ciri khas masing-masing ustadzah dan berusaha melibatkan siswa untuk berperan aktif ketika cerita berlangsung.

c) Bagian Akhir

Setelah terlaksana, langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman para siswa terhadap materi 'cerita yang telah disampaikan. Bentuk evaluasi yakni tanya jawab seputar materi cerita jika ada yang berhasil menjawab pertanyaan yang diajukan ustadzah maka siswa menerima penghargaan berupa bintang dan pujian.

2. Bentuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Cerita Dalam Mengembangkan Aspek Psikologis Anak

- a) Ustadzah membuka cerita dengan menampilkan media cerita yang akan digunakan untuk menarik perhatian siswa, hal ini dapat menambah intensitas pengamatan siswa untuk mengatasi rasa ingin tahunya.
- b) Saat ustadzah mulai bercerita, para siswa dengan seksama memperhatikan sekaligus mengingat alur cerita dan inti cerita yang disampaikan.
- c) Untuk lebih memperjelas materi yang disampaikan ustadzah menggunakan gambar dan simbol yang dapat mengembangkan daya khayal siswa.
- d) Dalam menyajikan cerita ustadzah menampilkan konflik antar tokoh cerita agar dapat lebih menarik perhatian siswa, hal ini dapat mengajak siswa untuk berpikir dan mereka-reka kelanjutan cerita ustadzah tersebut.

- e) Ketika ustadzah menceritakan kisah yang dapat menyentuh perasaan siswa, seperti rasa iba, simpati maka perasaan siswa berkembang dan akan terbawa rangkaian kisah yang dibawakan ustadzah.
 - f) Setelah mendengar suatu kisah dari ustadzah tentang suatu kebaikan bagi siswa yang respons kemudian mempunyai kemauan untuk bertindak sesuai hikmah cerita yang telah disampaikan.
3. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Cerita Dalam Mengembangkan Aspek Psikologis Anak

Berdasarkan proses dan evaluasi yang diadakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Mu'adz Bin Jabal Kota Gede Yogyakarta yang diselenggarakan adalah sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Artinya, hasil belajar siswa dengan menerapkan metode bercerita dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan aspek psikologis anak yang meliputi:

1. Pengetahuan siswa bertambah setelah mendengar cerita yang disampaikan ustadzah.
2. Pemahaman siswa tentang inti cerita dipertajam dengan pertanyaan yang disampaikan ustadzah serta respons dari siswa terhadap pertanyaan yang ada.
3. Adanya perubahan perilaku siswa setelah menyimak cerita yang disampaikan ustadzah.

B. Saran-saran

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode cerita di TKIT Mu'adz Bin Jabal dalam mengembangkan aspek psikologis anak telah berjalan dengan baik sesuai dengan program yang telah dirancang sebelumnya. Namun untuk lebih meningkatkan pengembangan aspek psikologis anak ada beberapa saran yang penulis ajukan, yakni sebagai berikut:

1) Ustadzah

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode cerita, ustadzah telah mencurahkan segala kretivitas dan kemampuan dalam menyajikan cerita sesuai rancangan yang telah dibuat. Namun alangkah lebih indahnya jika dalam bercerita ustadzah lebih menguasai aspek-aspek ketrampilan teknis dari unsur penyajian cerita yang meliputi narasi, dialog, ekspresi, visualisasi gerak, ilustrasi suara, media dan teknik ilustrasi. Terutama penguasaan variasi suara perlu lebih diprioritaskan sebab hal ini dapat lebih menarik perhatian siswa untuk mengikuti cerita yang disampaikan. Penguasaan unsur unsur-unsur penyajian cerita dapat berhasil dengan latihan terus menerus. Ustadzah hendaknya lebih berusaha untuk dapat mengkondisikan kelas saat pembelajaran PAI melalui metode cerita berlangsung agar aspek-aspek psikologis siswa lebih berkembang dengan baik.

2) Lembaga pra sekolah TKIT Mu'adz Bin Jabal

Proses belajar mengajar PAI melalui metode cerita dalam menngembangkan asppek psikologis anak dapat berhasil dengan sukses

jika terjalin kerjasama yang erat dari berbagai pihak. Termasuk lembaga pra sekolah TKIT Mu'adz Bin Jabal hendaknya menyediakan fasilitas yang memadai seperti penyediaan alat peraga, pelaksanaan pelatihan bercerita bagi ustadzah serta penyediaan sumber cerita berupa buku-buku yang terkait dengan tema cerita yang akan disampaikan.

3) Orang tua siswa TKIT Mu'adz Bin Jabal

Keberhasilan pengembangan aspek psikologis anak tidak akan tercapai tanpa keterlibatan aktif para orang tua siswa. Pada dasarnya peran orang tualah yang lebih mendukung keberhasilan tersebut sebab orang tua adalah *the first teacher* bagi anak-anak mereka.

4) Pembaca Skripsi

Bagi pembaca skripsi ini diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian tentang pengembangan aspek psikologis anak melalui metode cerita di TKIT Mu'adz Bin Jabal mengingat keterbatasan penulis.

C. Kata Penutup

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkah dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun, meskipun masih dalam bentuk yang cukup sederhana.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan-kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis. Oleh sebab itu, saran dan kritik dari

berbagai pihak sangat diharapkan sebagai upaya perbaikan. Namun demikian penulis telah berusaha dengan segenap kemampuan yang ada demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah penulis serahkan segala sesuatunya, karena Allah yang mempunyai sifat-sifat kesempurnaan sejati yang tiada makhluk menyamai. Semoga senantiasa mendapat petunjuk dan hidayah-Nya sehingga termasuk golongan orang-orang yang beruntung.





STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001.
- Abu Ahmadi dan M. Umar, *Psikologi Umum Edisi Revisi*, Surabaya, PT Bina Ilmu, 1992.
- Alex Shobur, *Anak Masa Depan*, Bandung, Angkasa, 1991.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet. 5, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984.
- H Th. M. Verbeek, S.J., *Psikologi Umum Pengamatan*, Yogyakarta: Kanisius, 1978.
- H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Irawati Istadi, *Istimewakan Setiap Anak*, Jakarta: Pustaka Inti, 2004.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- LPP Bina Insantama SPA, *Bekalku Mengajar TPA*, Yogyakarta, SPA Press, 2003.
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, BPFE-UII, 1983.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1998.
- Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*, Bandung, Angkasa, 1987.
- Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989.
- Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: Gunung Mulia, 2003.

Soekanto S.A., *Seni Bercecerita Islami*, Bogor: Bina Mitra Press, 1998.

Sri Harini dan Aba Firdaus al Hawani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta Kreasi Wacana, 2003.

Sugihastuti, *Serba-serbi Cerita Anak-anak*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1996.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Bina Aksara, 1983.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997.

Wiyatmi, Essay dalam *Majalah Cakrawala Pendidikan* Juni 1998 Th.VII Jilid No.1 dengan judul "Peran Karya Sastra Sebagai Sarana Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak "

W.J.S. Poerwadarminta diolah kembali oleh Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1976.

Zaenuddin ,dkk, *Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghozali*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA